

Problem Based Learning in Civic Learning in First Grade Elementary

Partini

SD Negeri Demakan 02
partini.demtvo@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Problem Based Learning is one of the innovative learning models whose role can impact an active learning environment on students. Actively designed learning will provide a real learning experience for participants of course this learning context is still directly related to problems that arise in the environment its surroundings. Basically Civics is a lesson that in its application emphasizes the development of noble and moral values that refer to the cultural values of the nation. Civics also seeks to unite individual individuals into a complete frame. Implementation of Problem Based Learning in Citizenship Education (PKn) learning) it is hoped that in the future the students will be able to put forward the values that have been learned while sitting on the school bench.

Keywords: *Problem Based Learning, teaching and Civic*

Abstrak

*Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang perannya dapat memberikan dampak lingkungan belajar yang aktif pada siswa. Pembelajaran yang dirancang secara aktif akan memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi peserta didik tentunya konteks pembelajaran ini masih berkaitan langsung dengan permasalahan yang muncul di lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya PKn merupakan pelajaran yang dalam penerapannya menekankan pada pengembangan nilai-nilai luhur dan moral yang mengacu pada nilai-nilai budaya bangsa. Kewarganegaraan juga berusaha untuk menyatukan individu individu ke dalam bingkai yang utuh. Implementasi *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan kedepannya siswa mampu mengedepankan nilai-nilai yang telah dipelajari selama duduk di bangku sekolah.*

Kata kunci: *Problem Based Learning ,Pembelajaran, PKn*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting untuk membentuk sebuah individu yang lebih baik lagi. Dengan pendidikan yang baik, maka individu tersebut bisa memberikan kontribusi terhadap kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat sekitar, maupun negara supaya bisa menjadi lebih baik. Karena itu pendidikan haruslah sudah mulai diterapkan sedari dini, dan jangan sampai ada anak yang mengalami putus sekolah.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu Pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem Pendidikan Nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal nasional maupun global (Mulyasa, 2006:4)

Pendidikan tidak lepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Spears dalam Suprijono (2009:2) adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba, sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari.

Problem Based Learning (PBL) dalam bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Pengertian Pembelajaran Berbasis masalah yang lain adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana Peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian Peserta didik di dorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan ketrampilan berfikir kritis.

Finkle and Torp (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) menyatakan bahwa: PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasardasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

Dua definisi diatas mengandung arti bahwa PBL atau PBM merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa pengertian dari model *Problem Based Learning* adalah: *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang berdirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Menurut Nurhadi (2004: 65) "*Problem Based Learning* adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan". Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. PBL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Pendidikan kewarganegaraan (PKN) sebagai salah satu bidang ilmu dalam Pendidikan juga merupakan salah satu bidang study yang sangat penting bagi peserta didik maupun bagi pengembangan bidang keilmuan yang lain. Kedudukan PKN dalam dunia pendidikan sangat besar manfaatnya karena PKN dapat membantu kemampuan peserta didik dalam mengembangkan serta membekali peserta didik

PKN pada umumnya merupakan pembelajaran yang dianggap mudah tetapi pada dasarnya membingungkan peserta didik .Kondisi umum ini sering dijumpai oleh guru SD maupun guru mapel PKN di SMP dan SMA .

Berdasarkan uraian yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis termotivasi untuk lebih dalam membahas dan meneliti tentang Implementasi *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Pada Peserta Didik kelas 1 Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Project-based Learning merupakan model pembelajaran dengan menggunakan proyek atau kegiatan dalam proses pembelajarannya. Melalui bentuk pembelajaran PjBL peserta didik dapat mengeksplorasi, menilai, menginterpretasikan, mensintetis, dan memperoleh informasi. Dalam PjBL peserta didik diberikan proyek yang kompleks serta cukup sulit akan tetapi lengkap dan realistis yang kemudian dapat diberikan bantuan yang cukup sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas tersebut (Berhita dkk., 2020). Model ini juga dirancang untuk membimbing peserta didik melalui proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai sumber belajar (materi), model ini memberikan peserta didik kesempatan untuk mengeksplorasi konten (materi) pembelajaran menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi peserta didik dan berkolaborasi dalam melakukan eksperimen. Model pembelajaran PjBL ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Trianto (2014), memaparkan bahwa dalam model pembelajaran PjBL guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan peserta didik dapat merekonstruksi proses belajarnya secara mandiri.

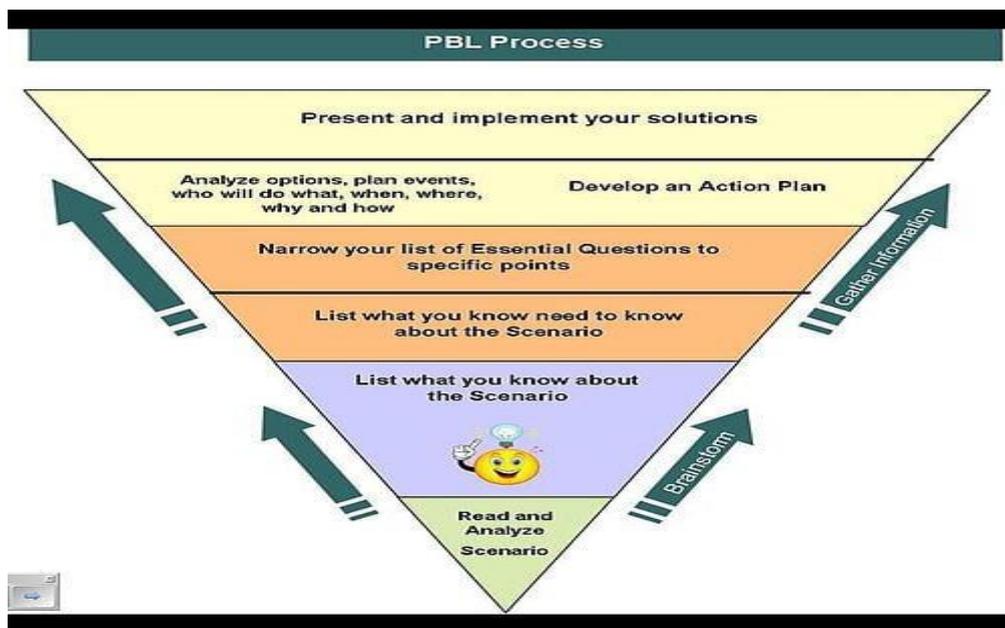
Project-based learning (PjBL) adalah bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang didasarkan pada tiga prinsip konstruktivisme: mempelajari materi yang spesifik, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mereka mencapai tujuan mereka melalui interaksi sosial dan berbagi pengetahuan dan pemahaman. PjBL ini termasuk sebagai jenis pembelajaran inkuiri dimana konteks pembelajarannya disediakan melalui pertanyaan dan masalah yang autentik dalam praktek kehidupan sehari-hari yang mengarah pada pengalaman belajar yang bermakna (Kokotsaki dkk., 2016). Model pembelajaran Project-based learning (PjBL) mengacu pada metode pembelajaran inkuiri karena melibatkan peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan dengan menyelesaikan proyek yang bermakna dan mengembangkan sebuah produk. Terdapat enam karakteristik khas dalam PjBL, yaitu membuat pertanyaan dasar, fokus pada tujuan pembelajaran, aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, adanya kolaborasi antar peserta didik, penggunaan teknologi, dan menciptakan artefak nyata (Guo dkk., 2020)

Model pembelajaran Project-based learning (PjBL) mengacu pada metode pembelajaran inkuiri karena melibatkan peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan dengan menyelesaikan proyek yang bermakna dan mengembangkan sebuah produk. Terdapat enam karakteristik khas dalam PjBL, yaitu membuat pertanyaan dasar, fokus pada tujuan pembelajaran, aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, adanya kolaborasi antar peserta didik, penggunaan teknologi, dan menciptakan artefak nyata (Guo dkk., 2020)

Dalam konsep PjBL akan melibatkan dua guru atau lebih berkolaborasi pada level tertentu ketika merencanakan, melaksanakan, dan/atau mengevaluasi pembelajaran yang utamanya melibatkan pertukaran keahlian dan diskusi reflektif. Model pembelajaran PjBL Telah terbukti memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan berharga bagi guru yang tidak berpengalaman dan mendukung pengembangan profesional dan pribadi mereka (Almulla, 2020).

Dalam Project-based learning (PjBL) peserta didik bebas belajar dengan mengintegrasikan berbagai bidang keilmuan untuk mengeksplorasi. Dengan kebebasan ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi untuk eksplorasi dirinya melalui kegiatan proyek yang dilakukan karena tidak ada aturan yang kaku seperti pembelajaran konvensional. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan PjBL karena di sini guru akan membimbing dan menuntun peserta didik sehingga dapat meningkatkan kreativitas serta cara berpikir kritis terhadap lingkungan sekitarnya (Insyasiska dkk., 2017)

Langkah Langkah metode pembelajaran Problem Based Learning.



Gambar 1. Proses metode *Problem Based Learning*.

(Sumber: pinterest.com)

Berdasarkan sintaks yang di jelaskan diatas dapat di ambil kesimpulannya langkah *Problem Based Learning* meliputi :

- pengenalan permasalahan kepada peserta didik melalui materi pelajaran yang akan di pelajari Bersama.
- orientasi terhadap peserta didik. Guru menerangkan tujuan dari pembeajaran yang akan dilaksanakan serta memotivasi peserta didiknya agar berperan aktif dalam proses pembelajaran atau pemecahan masalah,
- peserta didik diorganisasikan dalam kelompok belajar guna melakukan diskusi kemudian membimbing peserta didiknya dalam melakukan penyelidikan secara individu ataupun kelompok. Disini guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan topik pembelajaran yang sedang di cari solusi serta pemecahan masalahnya.
- hasil analisis peserta didik dipersentasikan di depan kelas guna penguatan karakter toleransi terhadap perbedaan hasil dari gagasan tiap-tiap kelompok.

- e. guru membantu peserta didik dalam melakukan evaluasi penyelidikan guna membantu para peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap hasil gagasannya (Effendi & Hendriyani, 2019; Isnaeni et al., 2021).

Sumarni (2015) mengungkapkan beberapa kelebihan dalam model pembelajaran PjBL seperti:

- a. PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chiang & Lee (2016) bahwa model pembelajaran PjBL memberikan efek positif terhadap motivasi belajar siswa SMK.
- b. PjBL meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar secara kooperatif maupun kolaboratif.
- c. PjBL dapat meningkatkan kreativitas siswa.
- d. PjBL dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khori et al.(2016), bahwa PjBL meningkatkan kemampuan kreativitas dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan (Fahrezi dkk., 2020) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- e. PjBL meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Karena peserta didik dituntut untuk bekerja bersama orang lain.
- f. PjBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan manajemen dan kemampuan mengkoordinasi sumber belajar.
- g. PjBL juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Kekurangan dalam model *Problem Based Learning* menurut Abidin (2014) dalam bukunya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang terbiasa dengan informasi yang di peroleh dari guru sebagai narasumber utama, akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah.
- b. Jika siswa tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang di pelajari sulit untuk di pecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba masalah.
- c. Tanpa adanya pemahaman siswa mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang di pelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

B. Pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Henry Randall Waite Henry Randall Waite pada tahun 1790 mendefinisikan pengertian pkn secara teoritis adalah sebagai ilmu tentang kewarganegaraan, hubungan antar manusia baik secara individual maupun kelompok, ataupun hubungan manusia dengan negaranya. Menurut J. J. Cogan dalam buku *Citizen Education* (1998), pendidikan kewarganegaraan adalah pembelajaran secara formal maupun informal yang berlangsung di keluarga, organisasi keagamaan, organisasi kemasyarakatan, media, dan lain sebagainya yang membantu membentuk totalitas warga negara. Menurut Cholisin dalam buku berjudul *Pendidikan Kewarganegaraan* (2004) adalah aspek pendidikan politik yang berfokus pada peranan warga negara dalam kehidupan bernegara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Soemantri (2001) adalah sebuah usaha yang dilkakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga Pendidikan pendahuluan beda sebagai bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamanatkan didalam UUD 1945 dan juga Pancasila.

Pengertian PKn juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 35 ayat 3 yang berbunyi: "Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan mencakup Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika untuk membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air".

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki fungsi sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Sedangkan untuk peserta didik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berfungsi untuk memberikan proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang masa, untuk memberikan keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreatifitas dalam proses pembelajaran.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan juga terdapat di Depdiknas (2006) tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- ???. Berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- ???. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara .
- ???. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.
- ???. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pkn di Sd bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak langsung secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter - karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dan tidak langsung dengan memanfaatkan TIK.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki fungsi sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Sedangkan untuk peserta didik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berfungsi untuk memberikan proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang masa, untuk memberikan keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreatifitas dalam proses pembelajaran.

Menurut Mubarokah (2012) fungsi Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

- ???. Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita cita nasional atau tujuan negara
- ???. Dapat mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara.
- ???. Dapat mengapresiasi cita cita nasional dan dapat membuat keputusan yang cerdas
- ???. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan

merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

C. Implementasi Proyek Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- Orientasi Peserta Didik Pada Masalah
Peserta didik mengamati gambar lambang negara kita.
Tanya jawab tentang burung Garuda.
Guru memutar video pembelajaran tentang bunyi dan lambang sila Pancasila.
 - a. Peserta didik di beri pertanyaan video tentang Pancasila. Peserta didik mengamati video yang di tunjukkan guru(komunikasi)
 - b. Peserta didik di minta untuk memberikan tanggapan dan pendapat terhadap gambar yang di ditampilkan.(komunikasi)
 - c. Peserta didik di berikan kesempatan untuk menetapkan masalah dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan gambar(berpikir)
 - d. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang di ajukan oleh guru(komunikasi)
- Mengorganisasi Peserta didik dalam belajar.
 - a. Peserta didik mendapat bimbingan dari guru mendefinisikan pengertian Pancasila bunyi urutan sila Pancasila dan lambangnya(mendefinisikan).
 - b. Peserta didik melafalkan bunyi Pancasila secara bersama .
 - c. Peserta didik melafalkan bunyi sila-sila Pancasila di depan kelas dengansuara keras dan intonasi yang tepat.(berpikir)
 - d. Peserta mendapat dari apresiasi terhadap peserta didik yang bersuara keras dan intonasi yang tepat(komunikasi)
 - e. Pertanyaan pemantik: Apa saja lambang lambang dalam Pancasila(komunikasi)
 - f. Peserta didik menganalisis lambang lambang sila Pancasila dengan bantuan guru(berpikir kritis).
- Membimbing Penyelidikan secara kelompok
Peserta didik mengurutkan bunyi sila dan makna lambang sila-sila Pancasila secara berkelompok.(kolaborasi)
 - a. Peserta didik menarik garis lambang dengan sila yang tepat.
 - b. Peserta didik menuliskan hasil pengamatannya pada LKPD yang telah disediakan guru.
 - c. Guru membimbing jalannya diskusi yang dilakukan peserta didik.(komunikasi)
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
 - a. Perwakilan setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka.Kelompok yang lain menyimak dan menanggapi. .(komunikasi)
 - b. Tanya jawab tentang makna simbol sila-sila Pancasila.
 - c. Peserta didik secara berkelompok memasang simbol sila-sila Pancasila dengan maknanya.(kolaborasi)
 - d. Peserta didik secara berpasangan menunjukkan kartu penerapan sila Pancasila sesuai dengan bunyi sila Pancasila yang diucapkan temannya(kolaborasi)
- Menganalisis dan mengevaluasi Proses pemecahan masalah
 - a. Peserta didik dan guru mengevaluasi hasil diskusi(mengevaluasi) .
 - b. Peserta didik di bimbing guru menganalisis hasil diskusi tentang makna lambang Pancasila.(berpikir kritis)

- c. Peserta didik diminta mempresentasikan hasil diskusinya
- d. Kelompok yang berhasil mempresentasikan masalahnya di beripenghargaan(kolaborasi)
- e. Guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari peserta didik

SIMPULAN

Project-based learning (PjBL) adalah bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang didasarkan pada tiga prinsip konstruktivisme: mempelajari materi yang spesifik, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mereka mencapai tujuan mereka melalui interaksi sosial dan berbagi pengetahuan dan pemahaman. PjBL ini termasuk sebagai jenis pembelajaran inkuiri dimana konteks pembelajarannya disediakan melalui pertanyaan dan masalah yang autentik dalam praktek kehidupan sehari-hari yang mengarah pada pengalaman belajar yang bermakna sehingga jika digunakan dalam pembelajaran PKn di kelas 1 peserta didik akan aktif dalam pembelajaran. melalui *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat menciptakan generasi penerus yang cinta terhadap tanah air dan membentuk karakter manusia yang sesuai dengan identitas bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ina Magdalena ,Ahmad Syaiful Haq, Fadlatul Ramadhan Universitas Muhammadiyah Tangerang pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. inapgsd@gmail.com,ahmad.syaiful@umt.ac.id
- Kompas.com dengan judul "Pengertian PKn Menurut Para Ahli", Klik untuk baca: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/28/184633769/pengertian-pkn-menurut-para-ahli>.
- Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning* Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. Miaroosmalisa04@gmail.com
- Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menguatkan Integrasi Bangsa .Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha,9(2),282-290. <https://doi.org/10.23887/JPKU.V9I2.34132>
- Ruang guru arikel .Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat Tingkatkan Keaktifan Siswa.Ruang guru com/blog/tingkatkan-keaktifan-siswa-dengan-metode-pembelajaran-problem-based-learning